

## **Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an**

**\*Afiful Ikhwan<sup>1</sup>, Ferry Irawan Febriansyah<sup>2</sup>, Aldo Redho Syam<sup>3</sup>, Heriadi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

\*afifulikhwan@umpo.ac.id

---

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Demonstration Method, Learning Motivation, Tilawatil Qur'an.	<i>This research is motivated by a phenomenon of the lack of application of learning methods carried out. However, the demonstration method which is one of the best methods has received less attention and lack of development. This is marked by the number of people who in learning make noise, indifferent and busy themselves by not responding to what is taught by educators. The purpose of this study was to determine the application of the Qur'an Tilawatil learning demonstration method and to describe efforts to increase motivation to learn Tilawatil Qur'an, using a qualitative research method with a case study approach. The results of this study the mentoring team stated that efforts to increase motivation to learn tartilul qur'an with this demonstration method were based on the orientation to make learning effective, efficient and relevant to the community. Efforts to increase this motivation are generally carried out in two ways, first, through direct demonstrations both in the form of recordings and from direct educators, including through "praying prayer before and after lessons, giving stimulus and advice, giving reprimands". Second, through direct application or direct training to the community. Among them are through "reading recitations in congregation, commemorating Islamic holidays, life skills".</i>
Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, Tilawatil Qur'an.	Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena akan minimnya penerapan metode pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi metode demonstrasi yang menjadi salah satu metode yang bagus kurang diperhatikan dan kurangnya pengembangan. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya para masyarakat yang didalam pembelajaran membuat gaduh, acuh dan ramai sendiri dengan tidak merespon yang yang diajarkan oleh pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi belajar Tilawatil Qur'an dan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi belajar Tilawatil Qur'an, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini tim pendampingan mengemukakan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar tartilul qur'an dengan metode demonstrasi ini didasarkan pada orientasi menjadikan pembelajaran yang efektif, efisien dan mengena pada masyarakat. Upaya peningkatan motivasi ini secara garis besar dilakukan dengan

---

---

dua cara, pertama, dengan melalui percontohan secara langsung baik berupa rekaman dan dari pendidik langsung, diantaranya melalui "pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, pemberian stimulus dan nasehat, pemberian teguran". Kedua, melalui aplikasi langsung atau pelatihan langsung pada masyarakat. Diantaranya melalui "pembacaan tilawah secara jama'ah, melakukan peringatan hari besar Islam, life skill".

---

Received: 11 April 2022; Revised: 10 Mei 2022; Accepted: 30 Juli 2022

<http://doi.org/10.55080/jpn.v1i2.16>



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

---

## 1. Pendahuluan

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok (Hidayat & Machali, 2012). Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh masyarakat sebagai peserta didik (Diens, 2010). Belajar sendiri ialah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga bagi pelajar sendiri adalah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dimaksud (Ni'mah, 2019). Hal ini menjadi lebih penting lagi tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi (calon-calon) pendidik, pembimbing dan pengajar di dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sedemikian hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Daradjat, 2002).

Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri masyarakat yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Masyarakat yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Fitriyani et al., 2020).

Hasil belajar (prestasi) optimal dapat ditunjang oleh adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para masyarakat (Sardiman, 2001).

Pendidik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pengajaran. Cukup beralasan mengapa pendidik mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab pendidik adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pengajaran. Kompetensi profesional yang dimiliki pendidik sangat dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Irianto, 2012). Kompetensi dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh pendidik, baik di bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesinya, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, penggunaan pendekatan serta metode-metode pembelajaran, menilai hasil belajar pelajar dan lain-lain (Departemen Agama RI, 2002).

Dapat dilihat bahwa dari pernyataan di atas, Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan pendekatan dan

metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/masyarakat dan mahamasyarakat, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara mengajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin (Hamalik, 2007b).

Menjadi pendidik kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara pendidik melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode yang berbeda dengan pembelajaran lainnya (Mulyasa, 2007).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pendekatan dan metode mengajar itu mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendekatan dan metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar masyarakat pula. Pendekatan dan metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena pendidik kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga pendidik tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap pendidik terhadap masyarakat dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga masyarakat kurang senang terhadap pelajaran atau pendidiknya. Akibatnya masyarakat malas untuk belajar (Ridwan & Ikhwan, 2021).

Kebanyakan pendidik biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Masyarakat menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Pendidik yang progresif berani mencoba pendekatan-pendekatan dan metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk belajar. Agar masyarakat belajar dengan baik, maka pendekatan serta metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin (Ikhwan, 2019).

Banyak pendekatan maupun metode yang diperkenalkan dan digunakan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pengertian lain dari para ahli mengenai pengertian dari metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Daradjat, 1996).

Metode demonstrasi biasanya diaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran seperti benda-benda miniatur, gambar, perangkat alat-alat laboratorium dan lain-lain. Akan tetapi, alat demonstrasi yang paling pokok adalah papan tulis dan *white board*, mengingat fungsinya yang multi proses. Dengan menggunakan papan tulis pendidik dan masyarakat dapat menggambarkan objek, membuat skema, membuat hitungan matematika, dan lain-lain peragaan konsep serta fakta yang memungkinkan. Penggunaan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas (Siddiq & Istifadah, 2018).

Keuntungan yang diperoleh adalah: dengan demonstrasi perhatian masyarakat lebih dapat terpusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima masyarakat lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya. Akibat selanjutnya memberikan motivasi yang kuat untuk masyarakat agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu masyarakat dapat partisipasi aktif, memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya (Roestiyah, 2001).

Kelebihan lain dari metode demonstrasi ini antara lain: membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis penjelasan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki dari pengamatan dan contoh kongkrit dengan menghadirkan objek sebenarnya, selain itu dengan metode demonstrasi ini anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan (Ramayulis, 2005).

Dalam pembelajaran *tilawatil qur'an*, tidak semua materi bacaan khususnya gaya, nada dan pula bacaan bisa dilihat atau didengarkan saja. Melainkan harus dengan selalu dan harus didemonstrasikan agar materi (*tilawatil qur'an*) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami dengan benar sesuai dengan apa yang diberikan oleh pendidik (Mansir, 2021). Dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut, setidaknya anak-anak akan dapat termotivasi belajarnya. Anak akan dapat cepat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh pendidik dengan menggunakan metode demonstrasi tersebut (Haryono, 2002).

Anak juga akan senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya melalui pendekatan demonstrasi tersebut. Oleh karena itulah dasar adanya penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran *tilawatil qur'an* ini diharapkan agar motivasi belajar masyarakat dapat meningkat menjadi baik seperti yang diharapkan dan pula diharapkan masyarakat mampu melihat, mempraktekkan, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi. Dari pemaparan tersebut diatas, dan dengan berbagai pertimbangan akan keutamaan metode demonstrasi, maka penelitian pendampingan ini dilakukan.

Tujuan dari pendampingan tersebut untuk menjelaskan penerapan metode demonstrasi belajar *tilawatil qur'an* di Masjid Al-Ashri Perumahan Bukit Asri Ronowijayan Ponorogo dan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan motivasi belajar *tilawatil qur'an* di di Masjid Al-Ashri Perumahan Bukit Asri Ronowijayan Ponorogo.

Kegunaan pendampingan ini bagi agar pendidik sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran *tilawatil qur'an*, sehingga tujuan pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat tercapai secara maksimal. Bagi murid agar membantu para masyarakat yang mengalami kesulitan belajar *tilawatil qur'an* (Ikhwan et al., 2021). Dengan adanya tindakan yang baru dari pendidik akan meningkatkan kualitas masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar *tilawatil qur'an*, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir yang lebih kreatif, sehingga masyarakat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *tilawatil qur'an* (Arikunto, 2006a). Bagi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) agar perbaikan system pembelajaran *tilawatil qur'an* di kemudian hari.

Dampak dari pendampingan ini dengan harapan agar masyarakat sekitar di Masjid Al-Ashri Perumahan Bukit Asri Ronowijayan Ponorogo setelah mengikuti pendampingan ini mendapatkan bekal yang cukup untuk berdakwah dengan *tilawatil qur'an* dan setidaknya mereka juga mendapat ilmu pengetahuan tentang *tilawah*.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif melalui pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Informasi diperoleh dari data primer melalui wawancara dan observasi dan skunder dari buku atau jurnal yang membahas topik terkait, dengan teknik pengumpulan data menggunakan *indepth interview, observation and documentation* (Djojuroto & Sumaryati, 2000);(Sutama, 2015). Alat analisis yang digunakan adalah model analisis kualitatif Miles dan Huberman *data reduction, data display* dan *verification* (Arikunto, 2006b). Pengecekan keabsahan data pakai triangulasi; *credibility, transferability, dependability* dan *confirmability* (Asy'ari, 2012);(Sugiyono, 2015);(Ikhwan, 2021).

## 3. Temuan dan Pembahasan

### 3.1. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an Dengan Metode Demonstrasi

Didalam bukunya oemar hamalik mengemukakan, bahwasannya motivasi sangat penting dilakukan dan diberikan kepada peserta didik untuk sebagai pemicu pencapaian tujuan. Hal tersebut dikarenakan motifasi berfungsi sebagai pendorong, pengaruh dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinitas pendidik, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektivitas pembelajaran (Hamalik, 2007a).

Dilihat dari sudut pandang secara umum dapat dikatankan bahwa motivasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dari hal itu tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang pendidik tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para masyarakatnya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2007).

Secara mendasar pendidik wajib berupaya sekeras mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar masyarakat secara luas, tidak melulu dibangku sekolah formal saja, dengan begitu pengabdian masyarakat berkonsep pendampingan ini direalisasikan. Secara khusus, pendidik perlu melakukan berbagai upaya tertentu secara nyata untuk meningkatkan motivasi belajar masyarakatnya (Chaer et al., 2021). Upaya-upaya tersebut, yaitu:

- a. Upaya menggerakkan motivasi
- b. Upaya pemberian harapan
- c. Upaya pemberian insentif, artinya objek tujuan atau simbol-simbol yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kekuatan/kegiatan masyarakat. Upaya-upaya yang dapat dilakukan adalah:
  - 1) Umpan balik hasil-hasil tes
  - 2) Pemberian hadiah dan dorongan secara lisan atau tertulis
  - 3) Pemberian komentar terhadap hasil pekerjaan masyarakat

- 4) Persaingan dan kerja sama
- d. Upaya pengaturan tingkah laku masyarakat, pendidik perlu mengatur tingkah laku masyarakat dengan cara *restitusi* dan *ripple effect*.
  - 1) *Restitusi*, menuntut agar masyarakat melakukan respons yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar.
  - 2) *The Ripple Effect*. Ada pengaruh secara bergelombang dari suasana kelas yang berdisiplin terhadap masyarakat lain yang sedang mendengarkan, melihat atau mengamatinya.

Sesuai dengan temuan peneliti, bahwasannya didalam melakukan Peningkatan Motivasi Belajar *Tilawatil Qur'an* Dengan Metode Demonstrasi di Masjid Al-Ashri ini melalui dua *kaifiyah*. *pertama* dengan "melalui percontohan secara langsung baik berupa rekaman maupun dari pendidik" dan yang *kedua* "melalui aplikasi langsung atau pelatihan langsung pada masyarakat".

Adapun percontohan secara langsung baik berupa rekaman maupun dari pendidik, diantaranya berupa:

- a. Pembiasaan Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran dimulai digunakan untuk berdo'a. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar para masyarakat terbiasa melakukan do'a sebelum melakukan pembelajaran. Sebab tidak semua masyarakat cerdas dan cepat tanggap dalam melahap materi yang diberikan oleh pendidik, karena kondisi masyarakat yang berbeda-beda dalam daya berfikirnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar masyarakat yang sedikit lambat dalam menghafal akan terbantu dengan seringnya didemonstrasikan bersama-sama akan mempermudah untuk menghafalkannya.

- b. Memberikan *stimulus* dan nasehat/anjuran

Pemberian *stimulus* maupun anjuran ialah memberikan nasehat atau anjuran untuk memberikan semangat yang luar biasa pada masyarakat dengan memberikan anjuran diharapkan masyarakat bertambah rasa semangat antusias yang tinggi dengan mengetahui berbagai manfaat maupun keutamaan *tartilul qur'an* baik yang membaca maupun yang mendengarkan, dan pula baik manfaat didunia maupun diakhirat.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau dalam teladan anak dapat melihat, maka dalam anjuran anak mendengar apa yang harus dilakukan. Anjuran, perintah dan suruhan adalah alat pembentuk disiplin secara *positive* (Abdullah, 2007).

- c. Pemberian teguran

Pemberian teguran diberikan apabila masyarakat tidak mau memperhatikan malah asyik sendiri dengan dirinya maupun ngobrol dengan temannya disaat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dengan pemberian teguran kepada masyarakat yang acuh, dengan kata lain kurang baik, diharapkan mereka menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian yang penekanannya pada tercapainya motivasi belajar masyarakat yang terimplementasi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan pula disiplin, yang salah satunya peningkatan motivasi dan semangat yang baik. pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan peserta didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri.

Adapun bentuk yang kedua adalah melalui aplikasi langsung atau pelatihan langsung pada masyarakat, yang didalamnya meliputi:

a. Pembacaan *tilawah* secara berjama'ah

Kegiatan *tilawah* secara berjama'ah ini dilakukan dengan jadwal yang telah dipastikan dan selalu rutin dilakukan oleh para masyarakat. Hal ini dilakukan bertujuan untuk membuat para peserta didik mempunyai sifat *istiqomah* dikemudian hari dan pula untuk membentuk rasa keberamaan yang pada akhirnya akan dapat menumbuhkan semangat motivasi yang bagus didalam kegiatan saat belajar mengajar berlangsung.

b. Melakukan kegiatan peringatan hari besar islam (PHBI)

PHBI adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam seluruh dunia. Seperti halnya mengadakan perlombaan keagamaan (membaca *al-qur'an*, *adzan* dan lain sebagainya). Hal tersebut juga sebagai cara untuk melecut motivasi semangat belajar para masyarakat khususnya pada *tilawatil qur'an*.

c. *Life skill*

*Life skill* (keterampilan diri) merupakan kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini hukumnya *sunnah* untuk di ikuti oleh seluruh masyarakat baik masyarakat kelas rendah sampai kelas tertinggi. Kegiatan ini dilakukan dengan menyediakan waktu yang tertentu dan ditentukan diluar proses pembelajaran sekolah. Kegiatan ini ialah majlis *tilawatil qur'an* (MTQ) (Tim Penyusun, 2006). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar para masyarakat mempunyai keterampilan baik yang bersifat keterampilan umum maupun keterampilan khusus.

Didalam pembelajaran *tilawatil qur'an* ini disamping menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang digunakan agar masyarakat dapat meningkatkan motivasi belajarnya, juga pula digunakan berbagai pendekatan yang digunakan didalam menunjang kesuksesan dan efektifnya metode demonstrasi ini. Diantara pendekatan pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang suksesnya metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Dengan menggunakan pendekatan permainan; 2) Dengan menggunakan pendekatan reward (penghargaan); c) Dengan pendekatan penunjukan satu persatu bagi yang gaduh didalam kelas.

### 3.2. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar *Tilawatil Qur'an*

Dari penerapan metode demonstrasi yang diambil dari hasil dilapangan, bahwasannya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar masyarakat diantaranya: masyarakat kurang semangat dan kurang termotivasi karena merasa kurang greget dan rasa bosan hanya ikut-ikutan melantunkan dan mendengarkan saja, dan pula masyarakat kurang konsentrasi dalam menerima pelajaran dikarenakan sikap acuh yang disertai dengan asyik berbincang-bincang dengan teman, ada yang sambil melamun, pula asyik bermain sendiri. Oleh karenanya metode demonstrasi dimaksudkan agar masyarakat tidak merasa bosan, dan mereka juga selalu termotivasi dengan ikut berpartisipasi langsung dan aktif sehingga dapat mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Hasilnya motivasi masyarakat dalam pembelajaran *tilawatil qur'an* dapat terangkat dengan baik.

- a. Dalam menggunakan metode demonstrasi ini diperlukan persiapan, baik pada penyusunan rencana maupun pada tahap menjelang disajikannya bahan didalam ruangan (kelas). Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi adalah:
- b. Pendidik terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan disampaikan, dan pula alat yang diperlukan/digunakan.
- c. Pendidik memulai dengan do'a dan sekaligus langsung melanjutkan dengan mendemonstrasikan lafadh-lafadh yang telah dijelaskan dan pula telah dicontohkan/dilantunkan oleh pendidik.
- d. Masyarakat ikut langsung mempraktekkan sesudah lantunan dari pendidik telah cukup diberikan.
- e. Setelah bersama-sama melantunkan/mempraktekkan, pendidik memilih masyarakat secara acak satu persatu dan berurutan untuk mendemonstrasikan lantunan qiroah yang telah diajarkan pendidik.
- f. Untuk selanjutnya diulangi lagi secara bersama-sama antara pendidik dan para masyarakat lantunan qiro'ah yang telah dipelajari.

Dari hasil pendampingan penerapan metode demonstrasi yang telah dijadikan salah satu inti dari peningkatan motivasi belajar tilawah bagi masyarakat, muncul berbagai keuntungan yang dirasakan, baik bagi pendidik maupun bagi masyarakat, diantaranya ialah:

- a. Bagi masyarakat:
  - 1) Dapat meningkatkan motivasi masyarakat, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung para peserta didik kelihatan bersemangat untuk memperhatikan dan melahab materi yang diajarkan oleh pendidik.
  - 2) Memudahkan masyarakat dalam memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik, sehingga fokus masyarakat meningkat.
  - 3) Turut aktif melakukan demonstrasi, sehingga masyarakat akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan mengetahui posisi mana yang sudah benar dan mana yang masih kurang tepat.
  - 4) Masyarakat merasa senang dan merasa tidak bosan, karena tidak hanya mendengarkan dan gremeng dalam melantunkan, akan tetapi langsung dapat langsung merasakan prakteknya.
  - 5) Lebih menarik, karena tidak monoton (tidak itu-itu saja).
- b. Bagi pendidik:
  - 1) Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi, karena pendidik terbantu dengan adanya contoh lantunan dan pula contoh yang langsung dilantunkan dan diberikan oleh pendidik.
  - 2) Materi yang disampaikan pendidik menjadi pusat perhatian masyarakat, sehingga masyarakat dapat langsung menangkap materi baik yang sulit maupun yang biasa. Perhatian masyarakat lebih dapat dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju pada hal-hal yang lain.
  - 3) Pendidik bisa mengarahkan beberapa masalah yang timbul dari masyarakat, yang kemudian kesalahan-kesalahan yang ada akan dapat diminimalisir dengan cepat dan tepat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seorang murid akan muncul apabila adanya ketepatan metode yang tepat dari pendidik

untuk menyampaikan materi. Selanjutnya ialah adanya kolaborasi antara pendekatan-pendekatan pada berbagai metode untuk menunjang keefektifitasan metode yang diterapkan.

#### 4. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar tilawah pada masyarakat melibatkan beberapa langkah penting yang dirancang untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam. Proses dimulai dengan persiapan materi dan alat oleh pendidik, memastikan semua kebutuhan untuk demonstrasi terpenuhi. Setelah itu, sesi diawali dengan do'a, yang dilanjutkan dengan demonstrasi lafadh-lafadh oleh pendidik sebagai contoh konkret bagi peserta tentang cara melafalkan ayat-ayat dengan benar. Setelah demonstrasi, peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktekkan lantunan yang telah diajarkan, memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan interaktif. Selanjutnya, pendidik memilih peserta secara acak untuk mendemonstrasikan lantunan qiro'ah yang telah dipelajari, memberikan mereka kesempatan untuk menguji pemahaman dan keterampilan mereka di depan kelompok. Langkah terakhir adalah pengulangan lantunan qiro'ah secara bersama-sama antara pendidik dan peserta untuk memperkuat pembelajaran dan memastikan bahwa semua peserta memahami materi dengan baik. Meskipun metode dan model pembelajaran ini sudah cukup baik, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam hal sistem dan strategi pengajaran, dengan tujuan memperkaya kemampuan pendidik dalam menyampaikan pelajaran dan memudahkan masyarakat untuk menyerap dan mengamalkan ilmu yang diajarkan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu kependidikan yang lebih luas dan mendalam, serta mendorong institusi untuk menyediakan lebih banyak peluang intelektual bagi masyarakat dalam penelitian yang dapat memperluas keterampilan dan pemahaman mereka. Penulis juga berharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca dapat membantu meningkatkan kualitas penelitian dan mencapai hasil yang lebih maksimal di masa depan.

#### 5. Daftar Rujukan

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlaq Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Arikunto, S. (2006a). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, S. I. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial*. Usaha Nasional.
- Chaer, M. T., Rochmah, E. Y., & Sukatin. (2021). Education Based on Local Wisdom. *JIE: Journal of Islamic Education*, 6(2), 145-157.
- Daradjat, Z. (1996). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Pendidikan Keagamaan.
- Departemen Agama RI. (2002). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Pendidikan Keagamaan.
- Diens, A. (2010). Pendidikan Karakter: Solusi Bangsa Saat Ini. *INSANIA : Jurnal*

- Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 349–359.
- Djojuroto, K., & Sumaryati. (2000). *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian*. Nuansa.
- Fitriyani, Adjar Pranoto, B., & Umi Nuurbaeti, R. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(02), 1–17. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>
- Hamalik, O. (2007a). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2007b). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Haryono, Y. R. (2002). *Bahasa Politik Al Quran: Mencurigai Makna Tersembunyi Di Balik Teks*. Gugus Press.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan, Konsep Prinsip dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Kaukaba.
- Ikhwan, A. (2019). Public Relations in an Islamic Perspective; Implementation Study at Madrasah. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 105–117. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i2.996>
- Ikhwan, A. (2021). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan Sistematikanya)*. STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Ikhwan, A., Anwar, S., & Mahmudah, N. (2021). Tahsin and Tahfidz Learning System at Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Insan Madani During the Pandemic Covid-19. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v5i1.154>
- Irianto, H. D. (2012). *Learning Metamorphosis Hebat Pendidiknya Dahsyat Muridnya*. Erlangga.
- Mansir, F. (2021). Interconnection of Religious Education and Modern Science in Islamic Religious Learning. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(2), 229–237. <https://doi.org/10.54956/edukasi.v9i2.37>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Pendidik Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, K. (2019). Rekonstruksi Pendidikan Menurut Sayyed Hossain Nasr dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Pada Saat Ini. *AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 3(2), 196–214.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Ridwan, Y., & Ikhwan, A. (2021). Education of Religious Characters in Indonesia. *2nd Annual Conference on Blended Learning, Educational Technology and Innovation (ACBLETI 2020)*, 435–440.
- Roestiyah, N. K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Siddiq, U., & Istifadah, L. (2018). Inclusive Curriculum Education Modification Management (Case Study at Ponorogo National Immersion Primary School). *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education*, 2(2), 177–186. <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.28>

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.

Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*. Fairuz Media.

Tim Penyusun. (2006). *Buku Panduan MTQ Nasional V Antar Pondok Pesantren se-Indonesia*. Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Hufazh.